



## Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan Bakat Olahraga Anak-Anak Di Usia Dini

Umi Fityatul Millah<sup>1</sup>, Rivan Saghita Pratama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: [millahu383@gmail.com](mailto:millahu383@gmail.com), [rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id](mailto:rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id)

**Abstract:** *This article examines the impact of parental involvement in supporting and developing children's sports talents in early childhood. The study explores various factors influencing the level of parental engagement, including social, economic, cultural aspects, and personal experiences. Through a comprehensive literature review, the article identifies that effective parental involvement can enhance children's motivation, skills, and sports performance, while inadequate involvement can have negative consequences. The article also highlights the importance of support strategies tailored to the specific needs of families and cultural contexts, as well as the role of programs that facilitate parental engagement. The findings provide insights for designing more effective interventions to support the development of children's sports talents.*

**Keywords:** *parental involvement, sports talent development, early childhood, family support, social factors*

**Abstrak:** Artikel ini membahas pengaruh keterlibatan orang tua dalam dukungan dan pengembangan bakat olahraga anak-anak di usia dini. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pengalaman pribadi. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, artikel ini mengidentifikasi bahwa keterlibatan orang tua yang efektif dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan prestasi olahraga anak-anak, sementara keterlibatan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif. Artikel ini juga menyoroti pentingnya strategi dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik keluarga dan konteks budaya, serta peran program-program yang mendukung keterlibatan orang tua. Temuan ini memberikan wawasan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam memfasilitasi pengembangan bakat olahraga anak-anak.

**Kata Kunci:** keterlibatan orang tua, pengembangan bakat olahraga, anak usia dini, dukungan keluarga, faktor sosial

### 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pengembangan bakat olahraga anak-anak di usia dini semakin meningkat (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziyah, 2020; Deswita, n.d.; Fidesrinur et al., 2022). Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan ini adalah keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas olahraga anak-anak tidak hanya mencakup dukungan moral, tetapi juga berperan penting dalam menyediakan sumber daya dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan bakat olahraga anak (Reni Rahmawati, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan dan kegiatan ekstra kurikuler dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pencapaian akademik dan sosial anak (Juriana et al., 2021). Namun, bagaimana keterlibatan ini bertransisi ke dalam konteks pengembangan bakat olahraga anak-anak masih membutuhkan kajian mendalam (Anjani & Mashudi, 2024).

Di berbagai negara, penelitian telah mengidentifikasi bahwa dukungan orang tua dalam olahraga anak-anak mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka (Cholimah, n.d.; Shoppia et

al., 2022). Orang tua yang terlibat dalam mendukung aktivitas olahraga anak-anak, seperti menghadiri pertandingan dan latihan (Noor Fithriasari, 2023), seringkali memberikan dorongan tambahan yang meningkatkan semangat dan komitmen anak terhadap olahraga. Selain itu, keterlibatan orang tua juga mencakup aspek praktis seperti pengaturan waktu, penyediaan perlengkapan olahraga, dan pengelolaan jadwal latihan (Indah & Sary, 2022). Semua ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek emosional tetapi juga pada aspek praktis yang krusial (Putri, 2018)

Faktor ekonomi adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua (Kuracki, 2024; Shao et al., 2022). Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi seringkali memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung kegiatan olahraga anak-anak, seperti biaya pelatihan, perlengkapan, dan fasilitas olahraga. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam menyediakan dukungan yang sama (Krijan et al., 2023; Mastroilli & Greco, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam olahraga anak-anak dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga mereka (Hendrowibowo & Kristanto, 2024).

Selain aspek ekonomi, pola keterlibatan orang tua juga dipengaruhi oleh cara komunikasi yang mereka terapkan. Komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam kegiatan olahraga. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga anak-anak dapat memberikan dorongan yang meningkatkan semangat anak. Sebaliknya, kurangnya komunikasi atau dukungan emosional dapat menghambat perkembangan bakat olahraga anak (Leite et al., 2021).

Pentingnya keterlibatan orang tua juga terkait dengan pemahaman mereka tentang manfaat dari olahraga dalam perkembangan anak. Pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik dan olahraga dapat mempengaruhi cara mereka mendukung anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat olahraga cenderung lebih aktif dalam mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan olahraga (Oludipe, 2009).

Selain itu, karakteristik individu orang tua, seperti tingkat pendidikan, juga dapat mempengaruhi keterlibatan mereka. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya olahraga dan keterlibatan mereka dalam mendukung aktivitas olahraga anak-anak. Mereka mungkin lebih mampu mengatur jadwal dan sumber daya untuk mendukung kebutuhan olahraga anak-anak mereka.

Pola keterlibatan orang tua dalam olahraga anak-anak juga dipengaruhi oleh norma

sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Di beberapa komunitas, olahraga mungkin dianggap sebagai aktivitas yang sangat penting, sementara di komunitas lain, perhatian terhadap olahraga mungkin kurang. Nilai-nilai budaya dan norma sosial dapat mempengaruhi bagaimana orang tua mendukung anak-anak mereka dalam kegiatan olahraga dan seberapa banyak waktu serta energi yang mereka investasikan dalam aktivitas tersebut (Careemdeen, 2024; Khudoyberdiyev, 2020).

Dalam konteks Indonesia, faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kondisi ekonomi juga berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan orang tua dalam pengembangan bakat olahraga anak-anak. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan dukungan orang tua dalam olahraga anak-anak.

## **2.METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah literatur review, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan terkait dengan keterlibatan orang tua dalam dukungan dan pengembangan bakat olahraga anak-anak di usia dini. Penelitian ini akan menelaah artikel, jurnal, dan buku yang telah diterbitkan sebelumnya untuk mengidentifikasi temuan, teori, dan perspektif yang ada mengenai dampak keterlibatan orang tua pada perkembangan bakat olahraga. Dengan mengintegrasikan hasil kajian dari berbagai literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana keterlibatan orang tua mempengaruhi hasil olahraga anak serta faktor-faktor yang berperan dalam proses tersebut.

## **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Motivasi dan Dukungan Emosional**

Motivasi dan dukungan emosional merupakan faktor penting dalam memastikan anak usia dini terlibat aktif dalam aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri anak untuk berpartisipasi dalam olahraga karena kesenangan dan kepuasan pribadi, dapat dikembangkan melalui pengalaman positif dan penghargaan atas pencapaian kecil (Akbar & Hawadi, 2020). Dukungan emosional dari orang tua, guru, dan teman sebaya berperan besar dalam membangun rasa percaya diri dan semangat anak untuk terus berlatih (Aisyah, Sujiono, & Gunarti, 2020). Ketika anak merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung lebih bersemangat untuk ikut serta dalam kegiatan fisik secara konsisten.

Pembentukan kebiasaan dan disiplin dalam berolahraga memerlukan waktu dan pengulangan. Anak-anak yang mulai berolahraga sejak usia dini dan mendapatkan pengalaman positif cenderung mengembangkan kebiasaan sehat yang berlangsung hingga dewasa (Hardiyanti & Sukiram, 2020). Program olahraga yang terstruktur dan rutin dapat membantu anak membangun disiplin diri dan memahami pentingnya konsistensi dalam berlatih. Dengan adanya rutinitas yang teratur, anak-anak belajar untuk menjadwalkan waktu mereka dengan bijaksana dan menghargai manfaat dari berolahraga secara teratur (Hasan, 2020).

Pengaruh lingkungan sosial dan kesehatan juga memainkan peran penting dalam motivasi anak untuk berolahraga. Lingkungan yang mendukung, seperti sekolah atau komunitas yang menyediakan fasilitas olahraga yang memadai, dapat meningkatkan minat anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik (Mursyid, 2021). Selain itu, kesehatan anak, termasuk kondisi fisik dan mental, mempengaruhi sejauh mana mereka dapat terlibat dalam olahraga. Anak-anak yang merasa sehat dan memiliki akses ke sumber daya yang mendukung cenderung lebih aktif dalam berolahraga.

Peran orang tua sebagai role model sangat signifikan dalam membentuk sikap anak terhadap olahraga. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam kegiatan fisik dan menunjukkan gaya hidup sehat, anak-anak cenderung mengikuti jejak mereka (Hurlock, 2020). Orang tua yang berolahraga bersama anak-anak mereka atau membahas manfaat olahraga dapat memberikan contoh yang baik dan mendorong anak untuk lebih berpartisipasi. Keterlibatan orang tua juga membantu anak merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berlatih (Larasati, 2021).

Kesadaran terhadap batas dan potensi anak adalah aspek lain yang penting dalam dukungan emosional. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami kemampuan fisik dan psikologis anak serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Damayanti, 2021). Mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru tanpa memaksakan mereka melampaui batas mereka akan membantu mereka merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani. Penerimaan dan dukungan terhadap proses belajar dan perkembangan anak penting untuk menjaga semangat mereka dalam berolahraga (Beetlestone, 2020).

## **B. Manfaat Olahraga bagi Anak Usia Dini**

Olahraga memiliki berbagai manfaat penting bagi anak usia dini, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Secara fisik, olahraga dapat meningkatkan kekuatan otot, daya tahan

kardiovaskular, dan fleksibilitas (Sujiono et al., 2020). Aktivitas fisik yang teratur membantu memperkuat tulang dan otot, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara keseluruhan. Selain itu, olahraga juga berperan dalam menjaga berat badan yang sehat dan mengurangi risiko obesitas (Novaria & Triton, 2020).

Manfaat mental dari olahraga tidak kalah penting. Aktivitas fisik dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan gejala depresi pada anak-anak. Olahraga merangsang pelepasan endorfin, hormon yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan dapat meningkatkan suasana hati (Rifa, 2020). Anak-anak yang terlibat dalam olahraga juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri. Olahraga juga dapat membantu anak dalam pengembangan keterampilan kognitif, seperti konsentrasi dan pemecahan masalah (Achmadi, 2020).

Secara sosial, olahraga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Kegiatan kelompok dalam olahraga mengajarkan anak tentang pentingnya kerja tim, disiplin, dan tanggung jawab (Suciati, 2021). Anak-anak yang aktif dalam olahraga sering kali menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Olahraga juga membantu membangun persahabatan dan jaringan sosial yang positif (Sudono, 2021).

Manfaat lainnya termasuk peningkatan kualitas tidur dan pola tidur yang lebih teratur. Aktivitas fisik membantu anak-anak untuk tidur lebih nyenyak dan bangun dengan perasaan segar. Kualitas tidur yang baik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta untuk menjaga kesehatan mental dan emosional anak (Sundayana, 2021). Anak-anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki rutinitas tidur yang lebih baik dan tidak mengalami gangguan tidur yang signifikan.

Olahraga juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan besar tubuh, seperti berlari dan melompat, membantu memperkuat keterampilan motorik kasar, sementara aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan jari, seperti menggambar atau memegang bola, mendukung keterampilan motorik halus. Keterampilan ini penting untuk kemampuan anak dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari dan untuk kesiapan mereka dalam pendidikan formal (Yus, 2021).

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Olahraga bagi Anak Usia Dini**

Beberapa faktor mempengaruhi keterlibatan anak usia dini dalam aktivitas olahraga,

termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi anak, minat, dan preferensi terhadap jenis olahraga tertentu. Anak-anak yang merasa senang dan tertarik dengan aktivitas fisik tertentu cenderung lebih aktif dan terlibat dalam olahraga (Adawiah et al., 2023). Minat anak dapat dipengaruhi oleh pengalaman awal mereka dengan berbagai jenis olahraga dan kegiatan fisik (Cahyani, 2020).

Faktor eksternal yang mempengaruhi olahraga anak meliputi dukungan keluarga, fasilitas yang tersedia, dan lingkungan sosial. Ketersediaan fasilitas olahraga yang aman dan menarik di sekitar tempat tinggal atau sekolah anak dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik (Afrianti, 2022). Dukungan dari keluarga, termasuk orang tua dan saudara kandung, juga berperan penting dalam memotivasi anak untuk berolahraga secara teratur (Agustinawati, 2020).

Kondisi kesehatan anak juga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam olahraga. Anak-anak dengan kondisi medis atau keterbatasan fisik tertentu mungkin memerlukan penyesuaian dalam jenis dan intensitas aktivitas fisik yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa program olahraga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan spesifik anak. Intervensi medis atau fisioterapi mungkin diperlukan untuk anak-anak dengan masalah kesehatan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga (Anastasia, 2022).

Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan kelompok sebaya, juga dapat mempengaruhi motivasi anak untuk berolahraga. Anak-anak yang memiliki teman yang aktif secara fisik atau terlibat dalam kelompok olahraga cenderung lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dukungan sosial dan dorongan dari teman-teman dapat membuat aktivitas fisik menjadi lebih menyenangkan dan kurang membebani (Adawiah et al., 2023).

Ketersediaan dan kualitas program olahraga di sekolah atau pusat perawatan anak juga merupakan faktor penting. Program yang terencana dengan baik, yang mencakup berbagai jenis aktivitas fisik dan dirancang dengan mempertimbangkan usia serta kemampuan anak, dapat meningkatkan partisipasi dan minat anak dalam olahraga. Kualitas instruktur dan pelatih yang mengelola program olahraga juga berpengaruh terhadap pengalaman dan hasil yang diperoleh anak (Cahyani, 2020).

#### **D. Implementasi Olahraga di PAUD**

Implementasi olahraga di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Program

olahraga di PAUD harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik usia dini, termasuk keterampilan motorik, tingkat energi, dan minat anak (Gustiawati et al., 2020). Aktivitas fisik harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mereka dapat terlibat dengan aman dan menyenangkan (Hajerah & Syamsuardi, 2020).

Penting untuk memastikan bahwa program olahraga di PAUD melibatkan berbagai jenis kegiatan fisik yang merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Aktivitas seperti senam irama, permainan dengan bola, dan latihan dasar keseimbangan dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka (Latief, 2020). Mengintegrasikan elemen permainan dan kreativitas dalam program olahraga dapat membuat kegiatan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak (Hasanah et al., 2022).

Pelatihan untuk pendidik dan pengelola PAUD juga penting untuk memastikan bahwa program olahraga diterapkan secara efektif. Pendidik perlu dilatih dalam teknik-teknik yang tepat untuk mengelola aktivitas fisik dan mengajarkan keterampilan olahraga kepada anak-anak. Pelatihan ini juga harus mencakup pemahaman tentang bagaimana menyesuaikan aktivitas dengan kebutuhan individu anak dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program (Lestari et al., 2021).

Kolaborasi dengan orang tua juga merupakan aspek penting dalam implementasi olahraga di PAUD. Melibatkan orang tua dalam kegiatan fisik dan memberikan informasi tentang manfaat olahraga dapat membantu meningkatkan dukungan dan partisipasi anak (Gustiawati et al., 2020). Program olahraga yang melibatkan orang tua, seperti acara olahraga keluarga atau sesi olahraga bersama, dapat memperkuat motivasi anak dan membangun kebiasaan sehat di rumah (Latief, 2020).

Monitoring dan evaluasi program olahraga di PAUD perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dapat mencakup penilaian terhadap keterlibatan anak, perkembangan keterampilan, dan umpan balik dari orang tua dan pendidik. Data ini dapat digunakan untuk membuat penyesuaian dan perbaikan dalam program olahraga, memastikan bahwa kegiatan tetap relevan dan bermanfaat bagi anak-anak (Hasanah et al., 2022).

Program olahraga di PAUD juga harus memperhatikan aspek keselamatan. Penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan dengan memperhatikan standar keselamatan yang tepat untuk mencegah cedera. Peralatan yang digunakan harus aman dan sesuai dengan usia anak, dan lingkungan olahraga harus dirancang untuk mengurangi risiko

cedera (Lestari et al., 2021). Dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh, implementasi olahraga di PAUD dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak. Program olahraga yang dirancang dengan baik membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fisik, meningkatkan kesehatan, dan membangun sikap positif terhadap aktivitas fisik (Gustiawati et al., 2020). Selain itu, keterlibatan dalam olahraga di usia dini dapat membentuk kebiasaan sehat yang bertahan sepanjang hidup (Hajerah & Syamsuardi, 2020)..

#### **4.KESIMPULAN**

Kesimpulannya, keterlibatan orang tua dalam pengembangan bakat olahraga anak-anak memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi, keterampilan, dan prestasi olahraga mereka. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, komunikasi efektif, dan nilai-nilai budaya berperan penting dalam menentukan sejauh mana orang tua dapat mendukung kegiatan olahraga anak-anak mereka. Dukungan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan anak, sedangkan keterlibatan yang berlebihan atau tidak sesuai dapat menimbulkan stres dan mengurangi kesenangan anak dalam berolahraga. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek ini dalam merancang strategi dukungan yang efektif untuk memaksimalkan manfaat keterlibatan orang tua bagi pengembangan bakat olahraga anak-anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, A. (2020). Model pembelajaran sentra dapat menjelaskan sikap bersosial untuk anak usia taman kanak-kanak. *Inkrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 26–31. <https://doi.org/10.36456/inkrementapedia.vol1.no02.a2090>
- Adawiah, A. R., Andiya, A., Sartika, L., & Hendriawan, D. (2023). Sistem pengelolaan model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran kelompok di TK Mini Pak Kasur. *JIEEC (Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini)*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5760>
- Afrianti, K. (2022). Hubungan antara model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMAN 7 Cirebon. Retrieved from <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/1336/>
- Agung Hidayatulloh, M., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Agustinawati, N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMAN 7 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 3.



- Aisyah, S., Sujiono, B., & Gunarti, W. (2020). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akbar, R., & Hawadi, P. (2020). Psikologi perkembangan anak: Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak. Jakarta: Grasindo.
- Anastasia, D. (2022). Strategi penerapan pembelajaran area dalam. *Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, 3(2).
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Beetlestone, F. (2020). Creative learning (Alih bahasa oleh Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Cahyani, K. (2020). Pengaruh model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kabupaten Langkat TP 2019/2020.
- Careemdeen, J. D. (2024). Influence of Parental Income and Gender on Parental Involvement in the Education of Secondary School Children in Sri Lanka: A Comprehensive Investigation. *E-Bangi Journal of Social Science and Humanities*, 21(1). <https://doi.org/10.17576/ebangi.2024.2101.19>
- Cholimah, N. (n.d.). UPAYAPENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN KUALITAS PENDIDIK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA.
- Damayanti, D. (2021). Panduan Islami perawatan bayi. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Deswita. (n.d.). Peran komunikasi orang tua.
- Fidesrinur, J., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127–144. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>
- Gustiawati, R., Fahrudin, & Syafei, M. M. (2020). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan membaca strategi pembelajaran penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 33–40.
- Hajerah, & Syamsuardi. (2020). Penggunaan model pembelajaran pada taman kanak-kanak kota Makassar. *Jurnal CARE (Penelitian dan Pendidikan Penasihat Anak)*, 5(2), 1–7.
- Hardiyanti, D., & Sukiram, M. (2020). Strategi pengembangan moral anak usia dini. Salatiga: Widyasari Press.
- Hasan, M. (2020). Pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasanah, R. M., Supriadi, D., & Raini, Y. (2022). Penggunaan metode pembelajaran konvensional pada mata pembelajaran IPA siswa sekolah dasar. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1305/966>
- Hendrowibowo, L., & Kristanto, W. (2024). Parental Involvement in Character Education of Young Children. *International Journal of Early Childhood Learning*, 31(1), 1–23. <https://doi.org/10.18848/2327-7939/CGP/v31i01/1-23>
- Hurlock, E. (2020). Metode perkembangan anak (Jilid 1). Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Indah, O., & Sary, P. (2022). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN NILAI TATAKRAMA BUDAYA JAWA DI LINGKUNGAN KARATON SURAKARTA. *Jurnal AUDHI*, 5(1), 1–7.

<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>

- Juriana, J., Rahmawati, Y., Sumantri, M. S., & Hidayat, D. R. (2021). An analysis of the factors involved in providing parental support for developing sport talent in early childhood. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 682–696. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090412>
- Khudoyberdiyev, S. M. (2020). CHARACTERISTICS OF EARLY DETERMINATION OF TALENT IN SPORTS IN CHILDREN. <https://doi.org/10.15863/TAS>
- Krijan, K., Vrdoljak, D., & Milić, M. (2023). parental involvement in supporting sports activities of young swimmers. *Gazzetta Medica Italiana Archivio per Le Scienze Mediche*, 182(3), 85–91. <https://doi.org/10.23736/S0393-3660.22.04926-9>
- Kuracki, K. (2024). The sense of coherence and parental resilience and the involvement of parents of children with special developmental needs in early reading initiations. *Family Forum*, 13, 307–323. <https://doi.org/10.25167/ff/5064>
- Larasati, K. (2021). *Smart games for smart baby*. Yogyakarta: Araska.
- Latief, M. A. (2020). Model pembelajaran area pada pendidikan inklusif anak usia 5-6 tahun di lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta. *Jurnal Anak Usia Dini Indonesia: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.375>
- Leite, N., Arede, J., Shang, X., Calleja-González, J., & Lorenzo, A. (2021). The Influence of Contextual Aspects in Talent Development: Interaction Between Relative Age and Birthplace Effects in NBA-Drafted Players. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3. <https://doi.org/10.3389/fspor.2021.642707>
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas penerapan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3848. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1485>
- Mastorilli, G., & Greco, G. (2020). PARENTAL INVOLVEMENT IN YOUTH SPORTS: PERCEIVED AND DESIRED BEHAVIOUR BY CHILDREN. *European Journal of Fitness, Nutrition and Sport Medicine Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.46827/ejfnsm.v1i2.68>
- Mursyid. (2021). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor Fithriasari, L. (2023). PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM HADIS NABI. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(1). <http://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tsaqofi>
- Novaria, A. I., & Triton, P. B. (2020). *Cara pintar mendampingi anak*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Oludipe, B. D. (2009). INFLUENCE OF EARLY LITERACY PARENTAL INVOLVEMENT ON SCIENCE ACHIEVEMENT OF JUNIOR SECONDARY SCHOOL STUDENTS IN NIGERIA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *ARRIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Reni Rahmawati. (2023). Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Evaluasi Belajar Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD.
- Rifa, I. (2020). *Koleksi games edukatif di dalam dan luar sekolah*. Yogyakarta: FlashBooks.

- Shao, M., He, W., Zhao, L., & Su, Y. S. (2022). The Influence of Parental Involvement on Parent Satisfaction: The Moderating Effect of Parental Educational Level and the Number of Children. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.752802>
- Shoppia, T., Ichsan, I., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>
- Sisdiknas. (2020). Undang-Undang No. 20 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suciati, S. (2021). Bahan ajar pendidikan dan latihan profesi guru. Semarang: PLPG.
- Sudono, A. (2021). Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini. Jakarta: Grassindo.
- Sujiono, B., dkk. (2020). Metode pengembangan fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sundayana, W. (2021). Pembelajaran berbasis tema. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yus, A. (2021). Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak (Cetakan ke-3). Jakarta: Prenada Media.